

KECENDERUNGAN PILIHAN MASYARAKAT SUKU PETALANGAN MEMILIH PENGOBATAN TRADISIONAL DI DESA BETUNG KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

Oleh: Yulia Ananda Putri
Yuliaanandaput07@gmail.com
Pembimbing: Drs. Syafrizal M.Si

Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Kecenderungan masyarakat Petalangan terhadap pemilihan pengobatan sangat mempengaruhi bagaimana kesehatan masyarakat Petalangan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Kesehatan menjadi sangat penting karena mempengaruhi produktivitas manusia. Kepercayaan masyarakat Petalangan yang kuat terhadap pengobatan tradisional membuat masyarakat memiliki alasan lain mengenai pengobatan modern. Sehingga peneliti mencoba menganalisa apa kecenderungan masyarakat Petalangan terhadap pengobatan tradisional di desa Betung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori health belief model. Dengan jumlah responden 6 orang yang terdiri dari tokoh adat/agama, dukun desa, bidan desa, dan masyarakat desa Betung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan masyarakat terhadap pengobatan tradisional maupun modern sangat baik, masyarakat menerima bahwa pengobatan modern yang merupakan kemajuan yang tidak bisa ditolak dan juga sudah membantu masyarakat dalam hal pencapaian kesembuhan namun mereka tetap tidak dapat meninggalkan pengobatan tradisional dari nenek moyang mereka karena di anggap bernilai dan sudah terbukti menyembuhkan masyarakat dari sakit selama ini dan menjadi pilihan utama dalam pengobatan.

Kata Kunci : Desa Betung, Kesehatan, Pengobatan, Suku Petalangan

**THE CHOICE TENDENCY OF THE PEOPLE OF PETALANGAN CHOSE
TREATMENT IN BETUNG VILLAGE, PANGKALAN KURAS DISTRICT,
PELALAWAN REGENCY**

Oleh: Yulia Ananda Putri
Yuliaanandaput07@gmail.com
Pembimbing: Drs. Syafrizal M.Si

Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The tendency of the Petalangan community to choose the treatment greatly influences the health of the Petalangan community in Betung Village, Pangkalan Kuras Subdistrict, Pelalawan District. Health is very important because it affect human productivity. The strong belief of the people of Petalangan towards traditional medicine makes people have other reasons for modern medicine. Therefore the researchers tried to analyze what the tendency of the Petalangan community to traditional medicine in the village of Betung is. In this study, researches used the theory of health belief models. This study condists of 6 respondents consisting of traditional / religious leaders, village midwives, and Betung villagers. The results of this study indicate that people's choice of traditional and modern medicine is very good, society accepts that modern medicine is very good, society accepts that modern medicine is an irrevocable progress and has also helped the community in terms of achieving healing but they still cannot leave traditional medicine from their ancestors because it is considered valuable and has been proven to cure people from illness during this time and become the main choice in treatment.

Keywords : Health, Betung Village, Petalangan Tribe, Treatment

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam berdirinya suatu negara. Negara yang sejahtera, merupakan tanda bahwa negara tersebut memiliki masyarakat yang sejahtera juga. Kesejahteraan suatu negara didukung oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor kesehatan masyarakat di suatu negara tersebut. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis.¹ Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap manusia. Dimana kesehatan ini kunci produktifitas manusia. Manusia dapat menjalankan berbagai macam aktivitas hidup dengan baik bila kondisi kesehatan yang baik pula. Kondisi fisik yang sehat dan segar akan berpengaruh pada produktifitas dan efektivitas manusia.

UU nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa, “kesehatan adalah sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi”. Dalam hal ini pemerintah harus menjadikan kesehatan sebagai perhatian utama dalam penyelenggaraan pelayanan publik mengingat kesehatan merupakan faktor utama kesejahteraan masyarakat.²

Kesehatan masyarakat Indonesia masih menjadi permasalahan dan

persoalan bagi Negara dan pemerintah dimana kualitas kesehatan terutama masyarakat menengah bawah masih dikatakan kurang, hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya masyarakat yang tinggal di daerah pemukiman penduduk yang kumuh dan desa desa yang masyarakatnya masih susah di dalam mendapatkan pengobatan. Kondisi tersebut menimbulkan banyak beragam penyakit yang masyarakat derita. Sakit merupakan kondisi yang pernah dirasakan hampir oleh setiap masyarakat di dunia. Faktor penyebab sakit di dunia ini pun beragam, mulai di karenakan faktor pola hidup yang tidak baik hingga faktor lingkungan. Sakit juga dibagi menjadi dua yaitu, rasa sakit atau merasa sakit, rasa sakit dapat disebabkan oleh adanya gangguan dari organ tubuh manusia yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan merasa sakit dapat di sebabkan oleh adanya keadaan psikologis yang menganggap bahwa diri sedang sakit. Keduanya dapat disebabkan oleh adanya permikiran manusia dalam menilai keadaan tubuhnya sendiri.

Masyarakat di Indonesia saat ini masih sulit dalam mendapatkan pengobatan yang baik. Hal ini membuat masyarakat mencari pengobatan yang mereka percayai untuk penyembuhan penyakitnya. Di dalam suatu ilmu kesehatan untuk menyembuhkan suatu penyakit ada dua macam pengobatan, yaitu pengobatan modern dan pengobatan tradisional. Pengobatan-pengobatan ini sangat berbeda satu sama lain.

Oleh adanya perbedaan dua sistem pengobatan tersebut masyarakat Indonesia dapat memilih diantara dua sistem pengobatan itu baik berobat dengan sistem modern ataupun sistem

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kesehatan> di akses pada tanggal 28 januari 2018 pukul 15:00 wib

² Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan

tradisional. Namun sejatinya masih banyak masyarakat Indonesia yang lebih memilih percaya dalam pengobatan tradisional di bandingkan dengan pengobatan modern. Pengobatan tradisional menjadi salah satu pengobatan yang sering digunakan oleh masyarakat saat ini. Alasannya sejak dahulu, pengobatan tradisional ini telah diberikan secara turun temurun. Mulai dari pengobatan herbal, orang pintar atau orang terpendang di masyarakat. Adanya kepercayaan masyarakat dalam pengobatan tradisional ini di dasari dari kepercayaan nenek moyang mereka yang berawal dari percaya pada *animisme dan dinamisme* yang mereka yakini bahwa roh roh nenek moyang mereka dapat menyembuhkan mereka ataupun dapat menghindari mereka dari kesialan. Sehingga dengan adanya kepercayaan tersebut sejak dulu membuat sistem pengobatan mereka telah membudaya dalam lingkungan masyarakat.

Besarnya pemilihan sistem pengobatan ke pengobatan tradisional di dunia, tidak lain disebabkan oleh adanya kecenderungan masyarakat yang menganggap bahwa pengobatan tradisional terbukti ampuh dalam penyembuhan penyakit. Umumnya pandangan masyarakat terhadap pengobatan – pengobatan yang ada berbeda – beda yang juga menjadi alasan masyarakat dalam melihat dan memilih pengobatan yang mereka sukai. Pada pengobatan tradisional menganggap bahwa pengobatan tradisional merupakan pengobatan herbal yang berasal dari bahan – bahan yang alami sehingga tidak akan mengalami efek samping pada tubuh mereka. Selain itu pengobatan tradisional juga di anggap lebih ekonomis dan pada kasus tertentu lebih dapat menyembuhkan

berbagai penyakit dibanding pengobatan modern. Sedangkan disisi lain, pemilihan masyarakat dalam pengobatan modern menganggap pada pengobatan yang berbahan dasar obat racikan kimia tentunya memiliki efek samping namun pada pandangan lain pengobatan modern lebih banyak membantu masyarakat karena sakit yang masyarakat derita dapat di analisa terlebih dahulu sesuai ketentuan pada pengobatan modern yang ada sehingga dapat membuat masyarakat percaya akan obat yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tubuh mereka yang sedang sakit.

Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di pulau sumatera. Sejarah mencatat bahwasanya Riau merupakan salah satu daerah yang pernah mencapai kejayaan di masa lampau dengan di buktikan adanya daerah daerah Riau yang memiliki peradaban budaya melayu. Adanya peradaban melayu di Riau di buktikkannya dengan adanya suku – suku melayu tua yang telah ada sejak 300 – 400 SM. Seperti Suku Sakai, Suku Talang mamak, Suku Akit, dan Suku Petalangan. Setiap suku ini mempunyai caranya tersendiri dalam mengatur tingkah laku hingga kehidupan masyarakatnya, termasuk dalam hal pengobatan kesehatan masyarakat.

Suku Petalangan ialah salah satu Suku Melayu asli di Riau, suku ini terdapat di daerah Kabupaten Pelalawan yang tersebar di beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Langgam, Kecamatan Bandar Petalangan, Kecamatan Bunut, Kecamatan Ukui, Kecamatan Pelalawan, Kecamatan Kerumutam, Kecamatan

Seikijang yang semuanya berada dalam kawasan Kabupaten Pelalawan. Suku Petalangan termasuk dalam proto melayu atau melayu tua yang datang pada 400 – 300 SM. Suku petalangan telah hadir dengan membawa berbagai kebudayaan khasnya.³

Masyarakat suku petalangan merupakan masyarakat sub-etnis dari kemelayuan Riau yang terdapat di Desa Betung kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan. Suku Petalangan memiliki tradisi dan adat istiadat yang selalu diapresiasi dengan tujuan untuk syukuran, pengobatan, acara pernikahan dan sebagainya. biasanya disajikan dalam bentuk upacara. Dalam upacara tersebut terdapat unsur seni seperti nyanyian yang diiringi dengan musik.

Di dalam suku Petalangan ini, masyarakatnya telah mempercayai sistem pengobatan mereka dengan sistem pengobatan tradisional, Pengobatan tradisional dalam masyarakat Petalangan ini beragam cara pengobatannya, tergantung pada sakit yang di derita oleh pasien. Mulai dari sakit biasa yang bisa diobati dengan ramuan herbal saja hingga sakit parah yang harus di obati dengan upacara sakral yaitu yang mereka namai dengan “pengobatan Belian”. Pengobatan ini biasanya dilakukan dengan sistem upacara pengobatan yang dilakukan oleh kemantan (dukun) yang bertujuan untuk memanggil roh – roh halus, atau

memohon kepada hal yang di anggap sakti.⁴

Masyarakat Petalangan di desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan menyakini bahwa pengobatan tradisional merupakan salah satu jalan untuk memperoleh kesembuhan bagi orang sakit, karena mereka mempercayai berobat dengan cara tradisional akan mendatangkan kesembuhan, selain alasan tersebut pengobatan tradisional juga di pandang ekonomis disegi biaya bila dibandingkan dengan pengobatan rumah sakit, karena sang dukun tidak memasang tariff atau harga khusus bagi orang yang ingin berobat kepadanya. Karena adanya faktor budaya dan faktor ekonomis inilah pengobatan tradisional ini masih menjadi kepercayaan kesehatan di kalangan masyarakat Petalangan di Desa Betung.

Ditengah perkembangan zaman seperti sekarang ini, Kepercayaan masyarakat Petalangan terhadap pengobatan tradisional masih sangat kuat tentunya hal tersebut memiliki alasan tersendiri mengapa masyarakat Petalangan masih tetap menjaga dan memilih pengobatan tradisional sampai saat sekarang ini, Alasan – alasan pemilihan masyarakat tersebut tentunya akan menimbulkan Kecenderungan pilihan terhadap pengobatan bagi tubuh yang sakit. Kecenderungan pilihan pengobatan masyarakat di anggap penting karena berasal dari pikiran masyarakat yang jikalau ingin diubah akan sangat sulit jika kita tidak mengetahui penyebabnya. Seperti, kecenderungan pemilihan masyarakat terhadap sistem

³ Tenas Efendi, 2008. Bujang Tan Domang, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. Halaman: 19

⁴ Skripsi : Emran, Pengobatan Belian Pada Suku Petalangan Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupten Pelalawan. hlm : 3

pengobatan yang akan sangat berpengaruh pada kelanjutan masyarakat dalam pemilihan sistem pengobatan hingga berpengaruh pada kesehatan masyarakat. Oleh karena itu penulis ingin melihat lebih dalam lagi tentang bagaimana sebenarnya kecenderungan pilihan masyarakat Petalangan di desa Betung memilih pengobatan tradisional. Maka Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Kecenderungan Pilihan Masyarakat Petalangan Memilih pengobatan Tradisional di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini, adalah Bagaimana Kecenderungan pilihan masyarakat Petalangan terhadap Pengobatan tradisional di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat penulisan

1.3.1 Tujuan penelitian

Dari latar belakang di atas dan sejalan dengan rumusan masalah yang di sebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kecenderungan masyarakat Petalangan terhadap Pengobatan tradisional di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Konsep Kesehatan

Berbicara mengenai kesehatan, maka kita akan membahas dua hal yang

berhubungan dengan kesehatan yaitu : konsep sehat dan konsep sakit. Sehat adalah suatu kondisi terbebasnya tubuh dari gangguan pemenuhan kebutuhan dasar kelompok. Sehat merupakan keseimbangan yang dinamis sebagai dampak dari keberhasilan mengatasi stress. Sehat juga diartikan sebagai keadaan dimana seorang ketika diperiksa oleh ahlinya tidak mempunyai keluhan ataupun tidak terdapat tanda – tanda penyakit atau kelainan. Sedangkan kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera sempurna yang meliputi : kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata – mata bebas dari penyakit atau kelemahan. Selain itu seseorang yang baik ialah apabila dia mampu produktif.

Kesehatan juga merupakan unsur vital dan merupakan elemen konstitutif dari kehidupan seseorang. Kesehatan sebagai hak asasi telah menjadi kebutuhan mendasar dan tentunya menjadi kewajiban Negara.

Selain keadaan baik diatas, ada juga beberapa ciri – ciri bahwa masyarakat itu bisa dikatakan sehat. Adapun ciri – ciri masyarakat sehat itu adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan kemampuan dari masyarakat untuk hidup sehat
2. Mampu mengatasi masalah masalah kesehatan sederhana melalui upaya pengangkatan kesehatan (*health promotion*), pencegahan penyakit (*health prevention*), Penyembuhan penyakit (*rehabilitative health*) terutama ibu dan anak.

3. Berupaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan, terutama penyediaan sanitasi dasar yang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup
4. selalu meningkatkan status gizi masyarakat berkaitan dengan peningkatan status sosial ekonomi masyarakat.
5. Berupaya untuk selalu menurunkan angka kesakitan dan kematian dari berbagai sebab dan penyakit.⁵

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang. Masalah kesehatan difokuskan pada penyakit yang diderita manusia untuk dilakukannya pengobatan dan penyembuhan. Sumber pengobatan di dunia mencakup tiga sektor yang saling terkait yaitu pengobatan rumah tangga atau pengobatan sendiri, pengobatan tradisional dan pengobatan medis yang dilakukan oleh perawat dan dokter.⁶

Batasan “sehat” yang diberikan oleh organisasi kesehatan sedunia (WHO) adalah “a state of complete physical, mental and social wellbeing” . Dari batasan ini terlihat jelas bahwa sehat itu tidak hanya menyangkut kondisi fisik,

melainkan juga kondisi mental dan sosial seseorang.

Secara ilmiah penyakit (*disease*) itu diartikan sebagai gangguan fungsi fisiologis dari suatu organisme sebagai akibat dari infeksi atau tekanan dari lingkungan. Jadi penyakit itu bersifat objektif. Sebaliknya, sakit (*illness*) adalah penilaian individu terhadap pengalaman menderita suatu penyakit.

Alasan masyarakat terlibat dengan kegiatan medis karena 3 alasan pokok :

1. Untuk mencegah penyakit atau pemeriksaan kesehatan pada gejala penyakit belum dirasakan (perilaku sehat).
2. Untuk mendapatkan diagnosis penyakit dan tindakan yang diperlukan jika gejala penyakit yang dirasakan (perilaku penyakit).
3. Untuk mengobati penyakit, jika penyakit tersebut telah dipastikan agar sembuh dan sehat seperti sedia kala atau agar penyakit tidak bertambah parah (peran sakit).

2.2 Konsep Kepercayaan

Kepercayaan merupakan kesediaan individu untuk menggantungkannya pada pihak lain yang terlibat pertukaran karena individu mempunyai keyakinan (*confidence*) terhadap pihak lain.⁷ Sedangkan Krech dalam Sawarto menyatakan bahwa kepercayaan merupakan gambaran sikap

⁵ Skripsi : Cahya Puspita sari, 2018. Motivasi masyarakat memilih pengobatan alternative miftahussyifa

⁶ Dewi andika Rahayu, 2012. Faktor faktor yang berhubungan dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2012. Fakultas kesehatan masyarakat universitas Andalas. Hlm : 2

⁷ Azhari Darsono. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Andi. Yogyakarta, halaman : 34

pro atau kontra.⁸ Lebih mudah untuk tumbuh diantara orang-orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, sehingga lebih mudah untuk mengubah kepercayaan individu dari pada mengubah kepercayaan suatu kelompok.

Kepercayaan merupakan bagian dari sikap. Sikap terdiri dari aspek kognitif, afektif dan konasi. Kepercayaan adalah aspek yang dibentuk dalam kognitif.⁹ Sikap itu sendiri merupakan suatu perilaku pasif yang tidak kasat mata, namun tetap akan mempengaruhi perilaku aktif yang kasat mata.¹⁰ Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.¹¹ Dengan kepercayaan, seorang individu akan bersedia mengambil risiko yang terjadi dalam hubungannya dengan pihak lain. Ketergantungan pada pihak lain selalu terlibat dengan tingkat kepercayaan.

Robbins mengatakan kepercayaan adalah suatu harapan positif bahwa orang lain tidak akan bertindak secara oportunistik. Istilah oportunistik merujuk pada risiko di dalam hubungan berbasis kepercayaan.¹² Kepercayaan, ide, dan

konsep terhadap sesuatu objek merupakan salah satu dari beberapa komponen utama sikap.¹³ Kepercayaan merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting dalam menentukan sikap. Koentjaraningrat mengemukakan lima komponen tentang religi atau kepercayaan, yaitu :¹⁴

1. Emosi keagamaan yaitu bahwa manusia mempunyai sikap religi,
2. Sistem keyakinan yaitu pikiran manusia yang sangat menyakini tentang konsepsi manusia dengan sifat-sifat Tuhan, tentang wujud alam gaib,
3. Sistem ritual atau upacara, yaitu sebagai wujud manusia melakukan aktivitas pembaktian manusia kepada Tuhan,
4. Kesatuan kelompok manusia yang menyakini upacara tersebut.

Kepercayaan awal masyarakat melayu sebelum kedatangan agama adalah "*animisme*". Mereka percaya semua benda di dalam dunia ini mempunyai roh atau semangat yang mempengaruhi kehidupan manusia baik ataupun buruk. Roh atau semangat perlu di puja agar membawa kebaikan dan menambahkan rezeki.

Konsep pantang larang, adat istiadat, undang – undang, kebudayaan merupakan awal munculnya pemujaan seperti, lahir tarian, nyanyian, drama, musik, unsur mainan, mentera, adat

⁸ Sarwono, W.S, 2003. Psikologi Remaja. edisi 6. Jakarta : Raja Grafindo Persada, halaman : 28

⁹ Saifuddin Azwar. 2008 Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Halaman:56

¹⁰ Sarwono, W.S.1984. Perkawinan Remaja. Jakarta : PT. Sinar Agape Press, halaman :24

¹¹ Saifuddin Azwar. 2015. Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Halaman : 5

¹² Robbins P Stephen. 2008. Organizational Behavior, Tenth Edition (Perilaku Organisasi Edisi ke Sepuluh), Alih Bahasa Drs. Benyamin Molan. Jakarta : Salemba empat, Halaman : 102

¹³ Notoatmodjo,S.2003 Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta, Halaman : 28

¹⁴ Koentjaraningrat, *Ibid*, Halaman : 80

menanam, adat kematian, yang berhubungan dengan kepercayaan.¹⁵

Bentuk kepercayaan terhadap roh orang yang sudah mati, karena masyarakat percaya individu yang semasa hidupnya mempunyai kuasa yang hebat apabila mati akan tetap memberi perlindungan. Berdasarkan kepercayaan inilah masyarakat tempatan memuja roh si mati agar dapat diberi perlindungan.¹⁶

2.3 Teori Health Belief Model

Half Belief Model merupakan teori paling umum yang digunakan dalam pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan. Half Belief Model adalah perubahan perilaku kesehatan dan model psikologis dikembangkan oleh M. Rosenstock pada tahun 1966 untuk mempelajari dan mempromosikan peningkatan pelayanan kesehatan. Konsep asli yang mendasari Half Belief Model adalah bahwa perilaku kesehatan ditentukan oleh keyakinan pribadi atau persepsi tentang penyakit dan strategi yang tersedia untuk mengurangi terjadinya penyakit. Persepsi pribadi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan intrapersonal. Teori Health Belief Model didasarkan pada pemahaman bahwa seseorang akan mengambil tindakan yang akan berhubungan dengan kesehatan.

Teori Health Belief Model didasarkan pada pemahaman bahwa seseorang akan mengambil tindakan yang akan berhubungan dengan kesehatan. Teori ini dituangkan dalam lima segi

pemikiran dalam diri individu, yang mempengaruhi upaya yang ada dalam diri individu untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya, yaitu :

1. *perceived susceptibility* (kerentanan yang dirasakan/diketahui)
2. *perceived severity* (bahaya/kesakitan yang dirasakan)
3. *perceived benefit of action* (manfaat yang dirasakan dari tindakan yang diambil),
4. *perceived barrier to action* (hambatan yang dirasakan akan tindakan yang diambil)
5. *Cues to action* (isyarat untuk melakukan tindakan)

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan *self efficacy* atau upaya diri sendiri untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya.¹⁷

Tiga faktor penting dalam Health Belief Model, yaitu :

1. Kesiapan individu untuk merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil risiko kesehatan.
2. Adanya dorongan dalam lingkungan individu yang membuatnya merubah perilaku.
3. Perilaku itu sendiri.

Ketiga faktor di atas dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi tentang kerentanan terhadap penyakit, potensi ancaman, motivasi untuk memperkecil kerentanan terhadap penyakit, adanya

¹⁵ Muhammad Syed. 1990, Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu. Bandung : Mizan, hlm : 54

¹⁶ Mahdini. 2003. Islam dan Kebudayaan Melayu. Pekanbaru Daulat Riau, hlm : 67

¹⁷ Mirzal syeh Tawi. Teori health Belief Model. di akses pada tanggal 25 februari 2018 pukul 20:00

kepercayaan bahwa perubahan perilaku dapat memberikan keuntungan, penilaian individu terhadap perubahan yang ditawarkan, interaksi dengan petugas kesehatan yang merekomendasikan perubahan perilaku, dan pengalaman mencoba perilaku yang serupa.

2.4 Kerangka Berfikir

Dalam melakukan penelitian “Kecenderungan pilihan Masyarakat Petalangan terhadap Pengobatan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”, Penulis akan melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan kerangka berfikir sebagai pedoman. Setiap orang memiliki kecenderungan pilihan tersendiri akan suatu hal begitu juga mengenai kesehatan. Dalam masyarakat suku Petalangan kesehatan masyarakat merupakan tolak ukur dalam kesejahteraan masyarakat tersebut. dengan begitu kesahatan masyarakat sangat dijaga di dalam masyarakat ini. Di Indonesia, sistem pengobatan kesehatan terdapat 2 sistem yaitu tradisional dan modern. dalam pemilihan sistem ini, tentunya masyarakat mempunyai tolak ukur yaitu keyakinan kepercayaannya atau model kepercayaan. Oleh sebab itu dalam masyarakat Petalangan terdapat dua sistem pengobatan yaitu secara tradisional dengan mempercayai pengobatan Belian dan secara modern dengan berobat ke puskesmas.

Di Desa Betung peranan masyarakat Suku Petalangan sangat diperlukan sebagai penerus dan juga bertanggung jawab atas warisan dari nenek moyang mereka. Untuk itu masyarakat Petalangan sangat menjaga budaya mereka dengan tetap melestarikan pengobatan mereka dengan pengobatan

Belian. Sementara pengobatan modern menjadi terabaikan dalam pengobatan kesehatan mereka.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, setiap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan atau kondisi, dan lain-lain. Masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.¹⁸

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan syarat utama dalam melakukan suatu penelitian. Dengan tidak hanya lokasi penelitian, maka penelitian itu tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penelitian haruslah mempunyai tempat atau lokasi yang akan dijadikan wilayah untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, Tahun 2010, Halaman 34.

Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena Desa Betung merupakan daerah konsentrasi Komunitas Melayu Petalangan baik mereka yang masih hidup secara sederhana maupun yang sudah modern.

Desa Betung ini merupakan pusat budaya petalangan yang sampai saat ini masih terpelihara, mempunyai nilai tinggi serta dihargai masyarakat. mendeskripsikan suatu fenomena dimana terdapat suatu tradisi yang masih bertahan dan selalu dilaksanakan.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam menentukan subyek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan apabila informan khusus berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijalankan sampel.¹⁹

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan kualitatif seseorang bersikap skeptis atau tidak percaya sepenuhnya pada informasi yang diperoleh melalui keterangan informan atau melalui wawancara. Kemampuan manusia, termasuk informan dalam menipulasi tidak terbatas dan informasi dimanipulasi oleh dan untuk kepentingan pelaku atau informan yang bersangkutan. Oleh sebab itu, untuk menghindari informasi yang menyimpang dan khususnya menghindari data palsu, maka penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data yaitu:

3.3.1 Observasi

3.3.2 Wawancara

3.3.3 Dokumentasi

3.5 Analisis Data

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa Betung

Menurut cerita dari tetua dan tokoh masyarakat, nama Betung diambil dari sejarah zaman dahulu yang diceritakan secara turun temurun oleh nenek moyang. Nama Betung berasal dari salah satu jenis tumbuhan yang berukuran besar. Tumbuhan tersebut juga bisa dijadikan sebagai salah satu sumber makanan bagi penduduk yang berasal dari tunasnya yang tumbuh disamping batangnya yang disebut rebung.

4.2 Kondisi Geografis

Desa Betung merupakan salah satu desa di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Jarak desa ini dari ibu kota kecamatan berjarak kurang lebih **16 Km**, dan **53 Km** dari ibu kota Kabupaten Pelalawan dengan luas wilayah + **5.478,3 Ha**. Bentangan alamnya adalah berbukit-bukit dan rawa-rawa. Dilihat dari persentase bentangan alam sebagian wilayah Desa Betung didominasi oleh Perkebunan dan hutan selebihnya adalah persawahan dan pemukiman penduduk serta pekarangan dengan suhu rata-rata harian 26 s/d 34 °C. Secara Georafis, Desa Betung terletak diantara 101.900185 LU dan 0.035129 LS yang berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Batang Kulim
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kesuma

¹⁹Kriyantono Rahmat. *Teknik Penulisan Komunikasi*, Jakarta:Prenada Media Grap, tahun 2011 Halaman 24.

3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kesuma dan Desa Terantang Manuk
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Talau dan Desa Kesuma.

BAB V

PEMBAHASAN

Kecenderungan Pilihan Masyarakat Petalangan terhadap Pengobatan di desa Betung

Pada umumnya tindakan yang dilakukan oleh masyarakat berasal dari penilaian dan penginderaan manusia akan suatu hal ataupun benda yang diamati yang kemudian dipahami oleh individu dari pemikirannya sehingga menimbulkan suatu kesimpulan dari apa yang dilihat dan apa yang di dengar tersebut. Penilaian atau anggapan masyarakat sangat berpengaruh pada pola hidup dan kesejahteraan sosial, atau penilaian dan anggapan masyarakat akan lebih berarti bagi pembangunan bangsa karna akan berpengaruh pada kecenderungan pilihan masyarakat akan suatu hal. Begitu pentingnya mengetahui suatu kecenderungan pilihan masyarakat akan suatu hal dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pola fikir masyarakat tersebut akan suatu hal. Termasuk dalam hal kesehatan masyarakat, kesehatan masyarakat merupakan hal yang dianggap penting karena kesehatan menjadi kondisi penting dalam berproduktivitas, dan masyarakat yang aktif dalam berproduktivitas akan membantu dalam pembangunan bangsa.

Kesehatan masyarakat kini memiliki dua sistem pengobatan yaitu tradisional dan modern. Dalam persepsi pada umumnya penyembuhan dengan

cara tradisional di kategorikan dengan menggunakan ramuan tumbuh – tumbuhan obat, atau cara fisiknya seperti dukun beranak, patah tulang, susuk, ketok, akupuntur dan sebagainya. Meditasi, pernafasan, tenaga dalam dan penyembuhan dengan cara spiritual seperti; doa, mantera, psikoterapi dan sebagainya. Orang yang melaksanakan atau melakukan penyembuhan tradisional selalu memperhatikan latar belakang orang sakit, seperti keluarga, agama, dan kepercayaan, budaya, tradisi, lingkungan dan lain – lainnya. Ciri – ciri yang biasanya di sajikan dari pelayanan pengobatan tradisional adalah akrab, penuh perhatian, ramah, serta berserah kepada Tuhan Yang Maha Esa atau kepada kekuatan gaib tersebut. Biaya pengobatan umumnya terjangkau. Sehingga masyarakat memiliki persepsi yang baik dan akrab terhadap pengobatan tradisional tersebut.

Bila di tinjau, perkembangan pembangunan pelayanan kesehatan secara modern sudah cukup meningkat dan merata di seluruh Indonesia hingga ke desa desa terpencil. Tersedianya pelayanan yang cukup memadai dan tingkat pengetahuan dari pemberi pelayanan kesehatan dan juga di dukung adanya faktor sarana dan prasarana kesehatan telah membentuk institusi menjadi penting, sehingga dengan adanya pelayanan kesehatan modern tersebut dapat menimbulkan kecenderungan masyarakat agar dapat meninggalkan cara – cara pengobatan tradisional yang telah membudaya, Adanya pelayanan yang cukup memadai tersebut, diharapkan dapat mengubah atau memengaruhi masyarakat dalam persepsi mereka terhadap tiap sistem pengobatan.

Masyarakat Petalangan di desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan umumnya sudah pernah melakukan pengobatan dengan sistem secara tradisional maupun secara modern. Memilih sistem pengobatan sebagai kesembuhan dari sakit mereka merupakan berasal dari diri mereka sendiri yang berasal dari kepercayaan, budaya, dan juga faktor kondisi ekonomi.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah membahas dan menganalisa pokok permasalahan atas penelitian mengenai Kecenderungan pilihan masyarakat Petalangan memilih pengobatan tradisional di Desa Betung sebagaimana tujuan penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Kecenderungan pilihan masyarakat Petalangan di desa Betung memilih pengobatan tradisional yang berasal dari nenek moyang mereka semata – mata tidak lain memiliki alasan tersendiri, seperti masyarakat menganggap bahwa pengobatan tradisional yang telah lama mereka lakukan sangat bernilai bagi masyarakat Petalangan sehingga sangat sulit untuk ditinggalkan. Selain itu Adanya kesembuhan dari pengobatan tradisional yang dirasakan masyarakat juga menjadikan masyarakat lebih percaya lagi terhadap pengobatan tradisional. Obat – obatan yang mudah di dapatkan di lingkungan desa hingga pada biaya pengobatan tradisional lebih meringankan masyarakat dibandingkan dengan pengobatan modern membuat pilihan masyarakat Petalangan cenderung pada pengobatan tradisional. Namun dengan begitu penilaian masyarakat

terhadap pengobatan modern tidaklah buruk masyarakat mengetahui bahwa perkembangan zaman akan membawa mereka pada penerimaan pengobatan secara modern sehingga harapan masyarakat terhadap pengobatan modern obat obatan yang digunakan di optimalkan lagi agar kepercayaan masyarakat terhadap obat – obatan modern. Pengobatan modern tetap dilakukan masyarakat jika pengobatan yang dilakukan dengan cara tradisional tidak sembuh, maka health belief model masyarakat Petalangan ialah pengobatan tradisional.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis ialah :

1. Kepada masyarakat Petalangan di desa Betung dalam pemilihan sistem pengobatan ada baiknya mengetahui terlebih dahulu penyebab dari sakit yang di rasakan sebelum memutuskan pengobatan yang akan dilakukan. Jangan sampai salah dalam memilih sistem pengobatan yang nantinya akan menjadikan kesalahan fatal bagi kesehatan tubuh.
2. Perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai pengobatan tradisional di desa Betung dan obat – obatan tradisional yang digunakan oleh masyarakat desa Betung. Agar kedepannya masyarakat lebih mengetahui penjelasan

dari sakit yang mereka rasakan dan apa kandungan dari obat – obatan yang mereka konsumsi.

3. Perlu adanya penambahan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas, agar pemahaman masyarakat mengenai pengobatan modern lebih baik dan masyarakat lebih percaya terhadap pengobatan modern yang ada di desa. Selain itu perlu penambahan mutu obat – obatan yang ada di puskesmas agar masyarakat cepat mendapatkan kesembuhan dan tidak mengeluh dengan obat – obatan modern.

